

TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH

(Analisis Konten Dakwah Program Lentera Hati TVRI Sulawesi Tengah)

**Arif Arif**

**Samsinas Samsinas**

**Mansur Mangasing**

Institut Agama Islam Negeri Palu

Email: [samsinas29@yahoo.co.id](mailto:samsinas29@yahoo.co.id)

**Abstract :**

Islam is one of the divine religions that emphasizes the importance of *da'wah* (Islamic preaching) activities. Therefore, *da'wah* becomes one of the activities of every Muslim in his life. *Da'wah* can be done through various ways and media, both visual and audio visual, such as television and others. Television is very effective in delivering content of *da'wah*, because in this modern era television has been entering in almost all the homes of the people as audiences of *da'wah*. The most important is to display the right content with competent speakers, and with the right program or event as well. In this case, Televisi Republik Indonesia (TVRI) Central Sulawesi created a program called Lentera Hati. This is a program of Islamic *da'wah* that is broadcasted on every Thursday at 20.00 pm. The content is delivered through the presentation of the material by a competent speaker. Thus, the goal of *da'wah* to the people of Central Sulawesi as audiences can be achieved.

الإسلام هو أحد الأديان السابوية الذي يؤكد على أهمية أنشطة الدعوة الإسلامية. لذلك، تصبح الدعوة أنشطة كل مسلم في حياته. ويمكن أن تتم الدعوة من خلال مختلف الوسائل المرئية والمسموعة، مثل التلفزيون وغيرها. وأما التلفزيون فهو فعال جدا في تقديم محتويات الدعوة، لأنه في هذا العصر الحديث التلفزيون يدخل في جميع بيوت الشعب تقريبا كموضوع الدعوة. والأكثر أهمية هو عرض المحتوى المناسب مع المتكلمين المختصين، ومع البرنامج المناسب كذلك. في هذه الحالة، أنشأت Televisi Republik Indonesia (TVRI) سولاويسي الوسطى البرنامج يسمى Lentera Hati (مصباح القلوب). هذا هو برنامج الدعوة الإسلامية التي يذاع كل يوم خميس في الساعة 20.00. و يتم تقديم المحتوى من

خلال عرض المواد من قبل متكلم مختصص. وهكذا، يمكن تحقيق هدف الدعوة للمجتمع في سولواويسي  
الوسطى

**Kata Kunci:** *dakwah, media, televisi, lentera hati, konten*

## **A. Pendahuluan**

Pada perkembangan teknologi saat ini televisi (TV) sangat berkembang dengan pesat, mulai dari mancanegara hingga masuk ke pelosok-pelosok Indonesia. Hampir semua masyarakat telah memiliki televisi. Televisi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sebab dari televisi masyarakat dapat menikmati berbagai hiburan, informasi, dan pengetahuan. Perkembangan televisi saat ini tidak hanya pada stasiun televisi Nasional melainkan televisi lokal pun mulai bermunculan.

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Televisi sebagai media elektronik yang muncul belakangan dibandingkan dengan media cetak dan radio ternyata televisi memberikan pengaruh yang sangat besar pada kehidupan manusia saat ini, dimana manusia memiliki minat yang cukup besar dalam menonton televisi.

Banyak masyarakat yang menghabiskan sebagian waktunya hanya untuk menonton televisi. Selain itu, dari menonton televisi masyarakat juga bisa mendapatkan informasi serta pengetahuan dan pesan yang disampaikan dari tanyangan televisi tersebut. Televisi merupakan media informasi yang sangat potensial dimana televisi saat ini tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga televisi membentuk perilaku

manusia, baik kearah yang positif maupun negatif, baik ataupun yang buruk.

televisi maupun program-program yang diluncurkan stasiun televisi di Indonesia saat ini menjadi perhatian khusus bagi penulis dan juga masyarakat tentunya, Sebab program-program yang ada harus dapat disaring dengan baik, khususnya pada program dakwah Islam. Penyebaran ajaran Islam melalui media televisi saat ini cukup banyak.

Sebagai masyarakat atau pemirsa yang menyaksikan acara atau program dakwah tersebut haruslah berhati-hati dalam menerima tayangan maupun berita yang disampaikan melalui media televisi tersebut. Ada beberapa acara atau program dakwah Islam yang pernah mendapat teguran oleh KPI dan juga MUI karena program yang ditayangkan mengandung unsur penyelewengan, penghinaan bahkan penyimpangan dari ajaran Islam yang sebenarnya.

Salah satu stasiun televisi swasta yang pernah dipanggil oleh KPI adalah Trans7 yang menayangkan program “*Khazanah*”. Sebagaimana yang kami kutif dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id), Jakarta, yang dilansir pada Kamis, 18 April 2013, 01:15 WIB. Acara *Khazanah* yang ditayangkan oleh Trans7 menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Ada pihak yang merasa materi yang ditayangkan menyimpang dari ajaran agama Islam. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pun memanggil pihak pelapor dan Trans7 untuk melakukan mediasi. Beberapa pelapor yang merasa materi acara *Khazanah* Trans7 menyimpang dari ajaran Islam adalah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (NU), Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jakarta Utara, KH Tobali, dan beberapa perwakilan masyarakat lainnya. Para pelapor keberatan dengan beberapa episode tayangan *Khazanah* yang mereka anggap berisi muatan hal-hal yang bersifat amaliah, seperti ziarah

kubur, maulid, *tawassul*, shalawat Badar, dan muatan yang lain. "Mereka berasumsi kalau ziarah kubur dianggap syirik.

Dalam Pasal 7 peraturan KPI tentang Standar Program Siaran (SPS) disebutkan bahwa materi agama pada program siaran wajib tidak berisi serangan, penghinaan, pelecehan terhadap pandangan dan keyakinan antar atau dalam agama tertentu, serta menghargai etika hubungan antar umat beragama.

Dalam pasal tersebut juga dijelaskan untuk menyajikan muatan yang berisi perbedaan pandangan atau paham dalam agama tertentu secara berhati-hati, berimbang, tidak berpihak, dengan narasumber yang kompeten dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>1</sup>

Melihat dari pada permasalahan yang terjadi diatas penulis bermaksud mengadakan penelitian terhadap materi atau isi dakwah Islam yang disampaikan melalui satsiun-stasiun televisi di Indonesia pada umumnya dan di Sulawesi Tengah pada Khususnya. Dalam hal ini penulis hendak meneliti program yang ada di stasiun televisi negeri di Sulawesi Tengah yaitu TVRI.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia yang mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962. Siaran perdananya menayangkan Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-17 dari Istana Negara Jakarta. Siaran ini masih berupa hitam putih. TVRI kemudian meliput Asian Games yang diselenggarakan di Jakarta.

---

<sup>1</sup> Republika Online, Kamis, 18 April 2013, *KPI Peringatkat 'Khasanah Trans7'*, (on-line) (<http://republika.co.id>), diakses pada tanggal 27 Mei 2016

Status TVRI saat ini adalah Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Sebagian biaya operasional TVRI masih ditanggung oleh negara.<sup>2</sup>

Kemudian Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Sulawesi Tengah atau yang biasa disingkat LPP TVRI Sulteng atau TVRI Sulawesi Tengah yang mulai didirikan pada tanggal 22 Desember 2001 di Kota Palu yang Berkantor di Jalan Undata, Kota Palu. TVRI Sulawesi Tengah me-relay 92% Acara pada TVRI Nasional dan Sisanya, TVRI Sulawesi Tengah membuat Program Khusus Provinsi Sulawesi Tengah yang ditayangkan mulai Pukul 16.00 - 20.00 WITA.<sup>3</sup>

Dari beberapa program yang di luncurkan oleh LPP TVRI stasiun Sulawesi Tengah ada salah satu program yang sangat menarik yaitu pada program dakwah Islam “Lentera Hati” yang ditayangkan setiap minggu. Program ini membahas tentang ajaran Islam menurut Alquran dan Sunnah Rasul, dalam hal ini berbentuk ceramah agama.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis mengambil judul “Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisis Konten Dakwah Program Lentera Hati di TVRI Sulawesi Tengah)”. Penulis sangat tertarik dengan masalah ini karena ada beberapa media televisi swasta di Indonesia yang juga menyiarkan program dakwahnya sempat mendapat teguran dan bahkan diberhentikan sementara oleh KPI sebagai lembaga yang menaungi seluruh stasiun pertelevisian di Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan pada uraian diatas. Sebab konten yang tercantum dalam acara

---

<sup>2</sup>Artikel, “*Televisi Republik Indonesia*,” (Online) (<https://id.wikipedia.org>) diakses pada tanggal 21 September 2015

<sup>3</sup>Artikel, “*TVRI Sulawesi Tengah*” (Online) (<https://id.wikipedia.org>) diakses pada tanggal 22 September 2015

tersebut mengandung unsur penyelewengan, penyimpangan dan pembohongan publik. Melihat dari permasalahan tersebut, maka penulis sangat tertarik mengkaji dan menganalisis konten dakwah pada program dakwah yang disiarkan TVRI stasiun Sulawesi Tengah yaitu Lentera Hati.

## **B. Teori Tentang Televisi, Media dan Dakwah**

### **1. Televisi**

Menurut J. B. Wahyudi, Televisi (TV) berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* berarti jauh dan *visi* (*videre*) berarti penglihatan. Dalam bahasa Inggris diartikan dengan melihat jauh. Tetapi melihat jauh disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi disuatu tempat (*studio televisi*) dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah perangkat (*televisi set*).<sup>4</sup> Televisi adalah system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.<sup>5</sup> Singkatnya Televisi adalah sarana informasi yang disampaikan lewat suara dan gambar.<sup>6</sup>

Kita dapat menyimpulkan bahwa televisi adalah media massa yang dapat didengar dan juga dilihat melalui indera pendengar dan penglihatan. Yang mana salurannya dapat diterima melalui pemancar ataupun satelit.

---

<sup>4</sup> J. B. Wahyudi, *Media Massa Televisi*, (Bandung: Remaja Karya, 1984), h. 26

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000), h. 50

<sup>6</sup> Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, 2011), h. 542

## 2. Media

Media menurut batasannya adalah perangkat lunak yang berisikan pesan atau informasi. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971). Media dapat kita artikan sebagai alat atau sarana komunikasi bagi masyarakat bisa berupa koran, majalah, televisi, radio dan lain-lain.<sup>7</sup>

Jadi, Media adalah sebagai sarana penunjang dalam melaksanakan suatu kegiatan, semisal kegiatan dakwah Islam yang dilaksanakan melalui televisi, maka televisi itulah yang menjadi mediana dalam penyampain pesan dakwah tersebut. Ada beberapa bentuk media;

### a) *Media Visual*

Media *visual* merupakan sarana dakwah yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indera penglihatan dalam menangkap datanya. Sehingga media *visual* sangat berperan penting dalam pengembangan dakwah. Media dakwah yang berwujud alat yang menggunakan penglihatan ada beberapa jenis contohnya: *Fileslide*, gambar foto diam, komputer, VCD *player* dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

### b) *Media audio visual*

Media *audiovisual* merupakan perangkat komunikasi yang dapat ditangkap baik melalui indera pendengaran maupun indera penglihatan. Media ini lebih paripurna karena dua indera dapat berfungsi yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga pengaruhnya juga cukup baik.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 309

<sup>8</sup> Bahtar, *Paradigma Dakwah Islam*, (Palu: YAMIBA, 2009), h. 55

Adapun yang termaksud dalam media ini antara lain: Film, televisi dan video, media cetak (majalah, koran, buletin).<sup>9</sup>

Media dapat diartikan sebagai alat perantara. Kata media berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara.<sup>10</sup> Secara spesifik media adalah alat-alat fisik berupa buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

### **3. Dakwah**

Secara bahasa (*etimologi*) pengertian dakwah berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, ( دعا- يدعو- دعوة ) yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.<sup>11</sup>

Dakwah dalam pengertian secara istilah (*syara'*), dikemukakan beberapa pakar keilmuan, diantaranya ialah Menurut Muhammad Sayyid Al-Wakil, Dakwah adalah mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 58 dan 59

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 113

<sup>11</sup>Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah (Bekal Perjuangan Para Da'i)*. (Jakarta: Amzah, 2008), h. 17

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 21 dan 22



Menurut M. Natsir seorang ahli dakwah mengemukakan pengertian dakwah ialah usaha-usaha menyeruhkan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-mungkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>13</sup>

Dari kedua pengertian dakwah diatas semuanya bertemu pada satu titik yang berarti upaya untuk mengajak dalam suatu kebaikan dan mewujudkan ucapan dan perbuatan tersebut, demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam Alquran Allah swt telah memberikan seruan yang dapat diartikan sebagai perintah untuk menyampaikan dakwah kepada orang-orang Muslim. Banyak penjelasan dan perintah dakwah yang disampaikan Allah melalui kitab suci Alquran sebagai pedoman hidup bagi umat Muslim.

1. Firman Allah swt dalam (QS. Ali Imran, [3]: 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>14</sup>

2. Firman Allah dalam (Q.S Ali Imrān, (3): 110;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahannya:

‘Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik’<sup>15</sup>

Kedua ayat tersebut merupakan perintah Allah terhadap umat manusia untuk senantiasa mengerjakan kebaikan serta meninggalkan hal-hal yang buruk. Perintah inilah yang dimaksudkan dalam artian dakwah yaitu menyampaikan sesuatu hal yang baik kepada umat manusia *wabilkhusus* umat Muslim.

Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian analisis ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>16</sup> Menurut Altheide, *content analysis* atau analisis isi kualitatif disebut juga *Ethnographic Content Analysis (ECA)* adalah perpaduan analisis objektif dengan observasi partisipan. Artinya peneliti berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan

---

<sup>14</sup>Depatemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h. 93

<sup>15</sup> Depatemen Agama RI, *Alquran...*, h. 106

<sup>16</sup>Yanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (t.t.; PT. Agung Media Mulia, t.th), h. 36

wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakan dalam konteks yang tepat untuk dianalisis.<sup>17</sup>

#### **4. Media Dakwah**

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau materi dakwah kepada penerima dakwah. seperti televisi, film, video, kaset rekaman, majalah, brosur, buletin dan surat kabar.

Televisi sebagai media dakwah merupakan suatu penerapan atau pemanfaatan teknologi modern, dengan pemanfaatan teknologi modern ini diharapkan seluruh aktifitas dakwah mampu mencapai sasaran (tujuan) yang optimal. Dengan munculnya peralatan teknologi yang kian canggih dalam bidang penyiaran seperti: radio, televisi dan internet telah memberikan harapan baru bagi aktiviss dakwah untuk skala global.

Dengan perkembangan dunia teknologi bidang penyiaran tentunya dakwah-dakwah Islam sangat mudah disiarkan. Meskipun demikian harapan yang ditawarkan oleh teknologi media untuk kepentingan dakwah-dakwah Islam perlu dicermati dengan bijak, sehingga saran yang dapat di akomodir dan tepat sasaran dan terhindar dari efek negatif yang muncul. Dakwah melalui media kian meluas, dengan berbagai macam segmen yang intinya mengulas isi tentang religius dalam berbagai sisi, baik dari media cetak maupun elektronik. Dakwah melalui media tentunya lebih mudah untuk memperluas jangkauan audien dakwahnya. Dakwah melalui media massa seperti di radio, televisi dan koran memang sangat menghemat waktu dan juga sasaran yang ingin kita capai cukup

---

<sup>17</sup>Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 251

banyak. Namun dari pada itu biaya yang dikeluarkan juga cukup banyak bahkan sampai ratusan juta rupiah. Akan tetapi dengan munculnya media internet yang akses 24 jam kini dapat memberikan solusi kepada dunia dakwah hari ini, tidak perlu mengeluarkan uang jutaan ataupun ratusan juta anda sudah dapat menyiarkan dakwah, dan bisa mentrasfernya dalam bentuk dokumen, artikel, audio maupun video

## **5. Konten Dakwah**

Konten berasal dari kata dengan bahasa Inggris yaitu *content* yang berarti isi atau gagasan pokok dari sebuah penyampaian atau materi. Konten dalam kaitannya dengan media adalah informasi yang tersedia atau produk elektronik. Penyampaian konten dapat dilakukan melalui berbagai *medium* seperti internet, televisi, CD *audio*, bahkan acara langsung seperti konferensi dan pertunjukan panggung. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi beragam *format* dan *genre* informasi sebagai komponen nilai tambah media.<sup>18</sup> Sehingga yang dimaksud Konten disini adalah isi atau inti sari dari materi yang disampaikan lewat Program acara Lentera Hati.

Konten berbeda dengan analisis wacana, analisis wacana merupakan cara bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan yang didalamnya terdapat makna tersirat (realitas sosial) sebagai pencapaian dari tujuan sosial.<sup>19</sup> Sehingga penulis memandang wacana sebagai bentuk dari penggambaran realitas sosial melalui bahasa.

---

<sup>18</sup> Artikel, *Konten*, (online) (<https://id.wikipedia.org>), diakses pada tanggal 21 Mei 2016

<sup>19</sup>Stephani Getta Noviana , (online) diakses <http://www.academia.edu/> pada 20 September 2016

Konten dakwah yang terdapat pada inti sari dari materi dakwah yang tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu:

1. Masalah Keimanan (Akidah)<sup>20</sup>
2. Masalah Keislaman (Syariat)
3. *Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)*

Akhlaq adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan Akidah, Akhlah tidak dapat diceraipisahkan dengan syari'ah. Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termaksud dalam materi dakwah yang sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat sebagai penerima dakwah (*mad'u*). Sebab, akhlak merupakan buah pohon Islam yang berakarkan akidah dan berdaunkan syari'ah. Inilah pentingnya akhlak untuk disampaikan kepada masyarakat agar hendak memperbaiki akhlak atau budi pekerti untuk menjalankan ajaran Islam secara *kaffah*.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### *1. Program Dakwah di TVRI Sulawesi Tengah*

Selain daripada program Lentera Hati yang menjadi fokus penelitian penulis, ternyata di TVRI Sulteng masih banyak program yang sifatnya Islami. Contohnya *Ayo Baca Alquran, Hikma Ramadhan* yang ditayangkan pada setiap memasuki bulan ramadhan dan yang terahir adalah *Lentera Hati*. Produser Lentera Hati mengatakan:

---

<sup>20</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 199-201

Program dakwah Islami itu di TVRI ada dua, Lentera Hati dan Ayo baca Alquran, dia semacam pendidikan baca Alquran namun dia tidak langsung dakwah, segmennya lebih keanak-anak sekolah, dari anak-anak SD, SMP dan SMA kalau audien Lentera Hati segmennya kedewasa.<sup>21</sup>

Menurut perkataan Produser Lentera Hati ini, bahwa di TVRI ada beberapa program dakwah Islami, tidak hanya Lentera Hati, akan tetapi masih ada beberapa program dakwah lainnya seperti Ayo Baca Alquran. Namun, Program Ayo Baca Alquran ini yang menjadi *audiennya* adalah anak-anak sekolah seperti SD, SMP, sampai pada tingkat SMA. Sangat berbeda dengan program acara Lentera Hati yang mana *audiennya* adalah dari Majelis-majelis Ta'lim yang ada di kota Palu.

Tasrono juga menambahkan bahwa dibulan ramadhan ada penambahan program seperti “Hikmah Ramadhan dan IndahNya Ramadhan” yang merupakan hasil dari pada program TVRI itu sendiri, tanpa ada kerjasama dari pihak manapun. Yang mana program ini bersifat dakwah yang menghadirkan anak-anak sekolah sebagai *audien*.

Adanya program dakwah yang coba diluncurkan oleh TVRI Sulteng ini, diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan keagamaan masyarakat kota Palu yang mana masyarakatnya mayoritas penganut Muslim. Peluncuran program dakwah oleh LPP TVRI Sulteng tentunya mampu memberikan dorongan terhadap masyarakat Muslim kota Palu untuk senantiasa meningkatkan wawasan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.

---

<sup>21</sup> Tasrono, Produser Lentera Hati, “Wawancara” ruang program TVRI sulteng Rabu, 15 Juni 2016 pukul. 09.00 WITA

## 2. *Program Lentera Hati TVRI Sulawesi Tengah*

Program Lentera Hati merupakan program yang diluncurkan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sulawesi Tengah sejak awal mengudara pada tanggal 22 Desember 2001 di kota Palu. Program yang bernuansa Islam ini, merupakan program hasil kerjasama antara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dengan LPP TVRI Sulawesi Tengah. Program ini bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaatan serta kecerdasan masyarakat muslim kota Palu dalam menjalani kehidupan beragama.

Program acara yang tayang setiap Kamis malam ini, banyak memberikan edukasi tentang pemahaman ajaran Islam secara tekstual maupun kontekstual terhadap masyarakat yang menyaksikan acara Lentera Hati ini. Narasumbernya merupakan da'i-da'i pilihan yang memiliki wawasan yang luas tentang ajaran Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadist Nabi saw dan materi yang disampaikanpun mengikuti perkembangan globalisasi saat ini bahkan disesuaikan dengan permasalahan umat yang terjadi di negeri ini.

Dengan demikian, tentunya tayangan ini membantu masyarakat muslim kota Palu dalam mempelajari atau memahami ajaran agama Islam yang sebenarnya, agama yang dibawah Rasulullah saw yaitu Agama yang *rahmatanlilalamin*.

Program Lentera hati adalah salah satu program dakwah Islam yang di produksi oleh LPP TVRI stasiun Sulawesi Tengah. Program Lentera Hati ini di tayangkan secara *live* dari studio TVRI Sulawesi Tengah. Acara Lentera Hati ini tayang setiap Kamis pukul. 20.00 WITA.

Program Lentera Hati ini dibawahkan oleh presenter dan narasumber yang berkompeten. Dalam program ini pemirsa maupun

*audien* diberikan kesempatan untuk bertanya kepada narasumber, bisa melalui media telepon. Dan pertanyaan itu akan langsung dijawab oleh narasumbernya. Program ini sangat diharapkan bisa menjadi wadah untuk masyarakat khususnya masyarakat muslim kota Palu untuk menambah wawasan serta keilmuan tentang ajaran Islam.

Televisi Republik Indonesia atau biasa kita kenal dengan sebutan TVRI, merupakan televisi pertama yang mengudara di Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1962. TVRI Sulawesi Tengah pertama kali mengudara pada tanggal 22 Desember 2001 di Kota Palu yang Berkantor di Jalan Undata, Kota Palu. TVRI Sulawesi Tengah *me-relay* 92% Acara pada TVRI Nasional dan Sisanya adalah program yang dibuat sendiri oleh LPP TVRI stasiun Sulawesi Tengah.

### 3. *Materi Dakwah Program Lentera Hati*

Dibawah ini penulis mencantumkan daftar materi dakwah Lentera Hati beserta Narasumbernya. Materi ini bersumber dari TVRI Sulteng. Berikut daftar materinya yang kami tuliskan dalam bentuk tabel.

**Tabel**  
**Daftar Materi Dakwah**

<b>Kamis, 05 Mei 2016</b>	
Tema	Memahami Isra Mi'raj
Moderator	Drs. Akbar Siddik, M.HI
Narasumber	Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc., Sc.
Audien	WIA (kel. Taipa kec. Palu Utara)
<b>Kamis, 12 Mei 2016</b>	
Tema	Memelihara Kedamaian dan Ketentraman



	Moderator	Taufik Abd. Aziz
	Narasumber	Dr. Hilal Malarangen, M.HI
	Audien	Majelis Ta'lim (Ar-Rahman kel. Layana Indah)
<b>Kamis, 19 Mei 2016</b>		
	Tema	Manfaat Zakat untuk Mengentaskan Kemiskinan
	Moderator	Abd. Haris
	Narasumber	Dr. Hilal Malarangen, M.HI
	Audien	WIA (kel. Taipa kec. Palu Utara)
<b>Kamis, 26 Mei 2016</b>		
	Tema	Meneladani perilaku Rasulullah
	Moderator	Rusli Anggo, SH
	Narasumber	Dr. H. Syarif Hasyim, Lc., M.Th.I
	Audien	Majelis Ta'lim (Ar-Rahman kel. Layana Indah)
<b>Kamis, 2 Juni 2016</b>		
	Tema	Puasa Mengasa Aneka Kecerdasan
	Moderator	Drs. H. Azhlan Labino
	Narasumber	Dr. Abd. Gani Jumat
	Audien	WIA Nurul Hidayah Kayu Malue Ngapa Kec. Palu Utara
<b>Kamis, 21 Juli 2016</b>		
	Tema	Terorisme dan Radikalisme dalam pandangan Islam

	Moderator	H. Moh. Ramli, S.Ag., M.Ag.
	Narasumber	Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc., Sc.
	Audien	Majelis Ta'lim (Al-Ikhlâs) Kel. Besusu Kec. Palu Timur

Sumber: Dokumen TVRI Palu

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat ada enam materi dakwah program Lentera Hati TVRI Sulteng, selama bulan mei hingga Juli tahun 2016. Tiga diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Memahami Isra Mi'raj (Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc., Sc.)

قَوْلُهُ بِرَكْنَيْهِ الَّذِي الْأَقْصَى الْمَسْجِدِ إِلَى الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ مِنْ لَيْلٍ بَعْبُدِهِ أَسْرَى الَّذِي سُبْحَانَ  
 سَرَّاءِ يَلِ لَبْنِي هُدَى وَجَعَلْنَاهُ الْكِتَابَ مُوسَى وَءَاتَيْنَا ۞ الْبَصِيرَ السَّمِيعُ هُوَ إِنَّهُ دَاءَ آيَاتِنَا مِنَ لُزِيهِ دَح  
 ۞ شُكُورًا عَبْدًا كَانَ إِنَّهُ نُوحٍ مَعَ حَمَلْنَا مِنْ ذُرِّيَّةٍ ۞ وَكَيْلًا دُونِي مِنْ تَتَّخِذُوا إِلَّا

Dalam ayat Alquran surah Al-Isra ayat 1-3 tersebut Allah memulai dengan kata *subhana*, kalimat *subhana* kalau kita membuka kitab-kitab tafsir Alquran itu bisa dipahami dalam dua pengertian yang *pertama* adalah Allah menggunakan *subhana* yang menunjukkan kemahakuasaan dan kemahasucian Allah swt untuk memberikan respon terhadap orang-orang kaum musyrikin yang menolak berita penting tentang isra dan mi'raj nabi Muhammad saw.

Kalau kita baca dalam sejarah ada dua kelompok ketika mendengar peristiwa yang diberitahukan dan diinformasikan oleh Rasulullah saw ada kelompok yang beriman dan ada kelompok yang kafur. Untuk kelompok yang kafur tidak mempercayai peristiwa isra mi'raj ini Allah merespon dengan satu kalimat *subhana* yang memberikan satu ketentuan kepada kita bahwa apa yang mereka sangkakan itu tidak benar. Ketika Allah memulai ayat itu dengan *subhana* pada saat yang sama mengajak kita untuk bertasbih kepada Allah swt. yaitu mengucapkan *subhanallah* dan tasbih itu merupakan sesuatu yang sangat penting sampai-sampai seluruh apa yang ada dimuka bumi ini bertasbih kepada Allah swt.

تَسْبِيحُهُمْ تَفْقَهُونَ لَا وَلَكِنْ بِحَمْدِهِ يُسَبِّحُ الْأَشْيَاءَ مِنْ وَان

Kata Allah sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh alam yang ada dimuka bumi ini semuanya bertasbih kepada Allah, memuji Allah swt tetapi kalian kata Allah tidak tau bagaimana tasbih mereka.

Makanya kalimat ini sebenarnya membantah teori biologi materialistik yang mengatakan ada benda mati ada benda hidup. Didalam Islam itu semua benda adalah hidup dan semua benda memiliki jiwa. Kenapa dia memiliki jiwa ?

Karena dia bertasbih kepada Allah swt. sesuatu yang bertasbih berarti dia hidup maka didalam Islam tidak ada yang disebut benda mati semua adalah benda hidup dan kalau dia hidup maka kita harus memberikan hormat kepada benda tersebut. Makanya kita punya baju ini bukan benda mati tapi benda hidup. kalau kita baju ucapkan *bismilahirahmanirahim* kita atur dengan baik, kita punya benda kita letakkan dengan baik, kita punya benda kita letakkan dengan cara yang terbaik. Kenapa? karna semuanya adalah benda hidup dan benda yang hidup kita berikan penghormatan kepada benda tersebut. Kenapa tasbih merupakan sesuatu yang penting? Dan merupakan perintah Allah swt? karena didalam tasbih itu ada manfaat yang luar biasa. Apa manfaatnya? yang *pertama* kalau kita mempunyai persoalan-persoalan yang sangat pelik dalam kehidupan ini dalam pekerjaan dalam rumah tangga atau dalam setiap aspek kehidupan kita memperbanyak bertasbih *subhanallah walhamdulillah walaila haillallah wallahu akbar* kenapa? Karna tasbih akan meringankan beban yang kita tanggung didalam pekerjaan didalam kehidupan rumah tangga. Apa tanda buktinya? Ibnu abbas pernah menceritakan kata Ibnu abbas pada saat ketika Allah menciptakan arsy (istana Allah) lalu kemudian Allah memerintahkan kepada para malaikat pemikul arsy untuk menggotong, memikul arsy tersebut. Kemudian para malaikat komplek kepada Allah, ya Allah kami nggak sanggup ini begitu beratnya arsy ini kami tidak sanggup. Kemudian Allah menjawab kepada para malaikat wahai para malaikat bacalah "*subhanallah*". Ketika malaikat membaca *subhanallah* itu yang berat itu menjadi ringan. Maka sampai sekarang ini arsy itu dipikul oleh para malaikat pemikul arsy yang disebut "*hamalatul arsy*" karena apa? Karena membaca tasbih kepada Allah swt. yang *kedua* dengan banyak membaca tasbih itu akan membuka jalan, Allah akan memberikan jalan kepada kita pada setiap persoalan-persoalan yang kita hadapi.

Pernah kita dengar cerita tentang nabi Yunus, pada saat nabi Yunus dimakan oleh paus didalam ikan paus dia berada dalam tiga kegelapan. Kegelapan malam, kegelapan yang ada dalam lautan dan kegelapan yang berada dalam perut ikan paus. Apa yang dilakukan oleh nabi Yunus? Nabi Yunus bertasbi kepada Allah swt. lalu kemudian dengan tasbihnya

tersebut kemudian Allah selamatkan nabi Yunus dari dalam perut ikan paus. Makanya tasbih yang diucapkan nabi Yunus menjadi password, menjadi kata kunci, menjadi kata pembuka kalau kita ingin do'a-do'a kita ingin dikabulkan oleh Allah swt pakai password atau tasbih yang diucapkan nabi Nuh yaitu "*laa ilaha illa anta subhanaka inni kuntum minazdholimin*" jadi kalau menutup do'a jangan lupa tutup dengan password atau kata kunci itu, insyaallah Allah akan kabulkan do'a dan segala permintaan kita kepada Allah swt. Kenapa ? karena nabi pernah mengatakan kalau seandainya seseorang muslim berdoa dengan menggunakan kalimat tersebut, maka Allah akan ijabah segala do'a tersebut. Dan perkataan nabi adalah benar maka kita lakukan apa yang diinginkan dan diperintahkan oleh nabi Muhammad saw. Itu kata kunci yang pertama *subhanadidalam* ayat ini ada kalimat "*lailan*"

لَيْلًا بَعْبِدِهِ أَسْرَى الَّذِي سُبْحَنَ

Kata "*lailan*" berarti malam. Kenapa malam? Kenapa bukan siang? Ini yang kita pertanyakan. Karena malam itu lebih utama dari pada siang. Maka, kemudian Allah mengisra mi'rajkan nabi Muhammad saw. Pada waktu malam karena malam lebih utama dari pada siang.

Malam didalam Alquran itu disebutkan sebanyak 74 kali yang menunjukkan bahwa kata malam merupakan sesuatu yang sangat penting. Yang *keduamalam* itu diciptakan dari cahaya surga sementara siang diciptakan dari cahaya neraka. Jadi, malaikat Jibril ketika masuk kedalam surga dilihat ada banyangan hitam, ada cahaya hitam lalu kemudian cahaya hitam itu dikeluarkan dari surga lalu kemudian dari cahaya hitam itu diciptakan malam. Lalu kemudian malaikat jibril masuk kedalam neraka dilihat ada cahaya putih, lalu kemudian cahaya putih itu dikeluarkan dan kemudian dari cahaya putih itu lalu diciptakan siang. Artinya apa? Malam diciptakan dari cahaya yang ada disurga menandakan lebih utama dari pada siang yang diciptakan dari cahaya neraka. Ketika Allah bersumpah dengan menggunakan kata malam dan siang Allah menggunakan dan mendahulukan kata malam ketimbang siang.

تَجَلَّى إِذَا وَالنَّهَارِ يَغْشَى إِذَا وَاللَّيْلِ

Demi malam baru demi siang, kalau Allah mendahulukan sesuatu, bahwa sesuatu itu menjadi lebih penting dari pada yang diterahirkan atau yang ditangguhkan. Berikutnya kenapa malam menjadi sesuatu yang sangat penting, karena semua peristiwa-peristiwa penting itu dilakukan dimalam hari. Lailatul qadar terjadi pada malam hari, nabi musa yang diselamatkan pada malam hari, dan nabi Muhammad hijrah ke kota Madinah diselamatkan oleh Allah pada waktu malam hari. Artinya malam

merupakan sesuatu yang sangat penting kemudian Allah memerintahkan kita untuk mengisi malam kita dengan banyak melakukan ibadah, banyak merenung, banyak bertasbih, banyak berdo'a, beristigfar dan melaksanakan sholat-sholat di malam hari.

Apa yang menjadi penyebab terjadinya isra dan mi'raj nabi Muhammad saw? Yang *pertama* yaitu Allah ingin menghibur Rasulullah saw. Karena kesedihan yang dialami Rasulullah saw atas wafatnya istri beliau dan juga paman nabi Muhammad saw. Dan kemudian Allah ingin menghibur beliau dengan memperlihatkan kepada nabi Muhammad saw tentang tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya. dengan melalui proses isra dan mi'raj. *Kedua* yaitu terdapat perintah yang terjadi pada malam isra mi'raj tersebut yaitu perintah untuk melaksanakan sholat 5 waktu dalam sehari semalam.

Dan amalan-amalan yang dilakukan pada malam 27 rajab atau pada malam isra mi'raj adalah melaksanakan sholat sebanyak 12 rakaat, banyak bertasbih, istigfar, sholawat, sebanyak 100 kali dan esoknya kita melaksanakan puasa dan ibadah-ibadah lainnya.<sup>22</sup>

2. Memelihara Kedamaian dan Ketentraman (Dr. Hilal Malarangen, M.HI)

Q.S Al Hujurat: 13-14

Sudah menjadi sunatullah, Allah menciptakan makhluk manusia ini sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial artinya bahwa kita ini manusia baru merasa hidupnya berjalan dengan normal dan wajar kalau kita berada didalam situasi sosial. Situasi sosial adalah dimana adanya hubungan interaksi, pergaulan, antara satu manusia dengan manusia yang lainnya, antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

Sebagai makhluk sosial tidak ada satupun manusia yang bisa memenuhi kebutuhannya secara sendiri-sendiri dia pasti membutuhkan orang lain. Artinya apa bahwa kita pasti membutuhkan orang lain apapun keperluannya. Oleh karena itu, agama datang membawah kabar gembira bagi kita untuk senantiasa bergaul, hidup berdampingan, saling bantu membantu antara satu dengan yang lain. Nah, Islam sebagai agama yang kita yakini akan memberikan keselamatan *fiddun ya wal akhirat* dalam kehidupan dunia dan akhirat. Adalah agama yang menyuruh, mengatur kita untuk hidup secara damai dan menebarkan ketentraman diantara sesama kita.

---

<sup>22</sup> Dokumen Lentera Hati TVRI Sulawesi Tengah

Secara bahasa Islam itu artinya damai, tentram, aman, sejahtera dan tidak menyerahkan diri selain hanya kepada Allah swt. Nah, sesuai dengan namanya secara generic, secara asli maka, menjadi sangat tidak pantas kalau ada penganut Islam itu justru menebar kemarahan, menebar kekacauan, dan meluluhlantakkan ketentraman diantara masyarakat. Islam sendiri mengukur kadar keimanan umatnya itu dengan ketentraman dan kenyamanan orang lain. Rasulullah saw bersabda “*kamu belum dikatakan beriman, kalau orang disekitar kamu itu masih terganggu dengan sikap, perbuatan dan perkataanmu*”. Artinya kalau ada orang disekitar kita, tetangga kita yang kemudin terganggu dengan kita apakah kita suka cerita-cerita dia, apakah karena kita punya pandangan yang sinis, apakah karena kita membenci dia maka sesungguhnya kadar keimanan kita masih perlu dipertanyakan. Olehnya itu, maka sebagai makhluk sosial sebagaimana ayat yang ada diatas

لِتَعَارَفُوا قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّاتَىٰ ذِكْرٍ مِّنْ خَلْقِنَا اِنَّا

Allah sengaja menciptakan kita bersuku-suku, berbangsa-bangsa dengan macam etnis dan sebagainya. Tujuannya tidak lain dalam kehidupan sosial adalah saling kenal mengenal. Kenal mengenal disini tidak hanya mengenal wajah, tidak hanya saling kenal alamat rumah masing-masing tetapi lebih diutamakan disini adalah saling mengenal karakter masing-masing, saling mengenal budaya masing-masing, saling mengenal tradisi masing-masing. Dengan kita mengetahui kebiasaan orang, karakternya, maka mudalah kita akan menyesuaikan diri untuk hidup secara berdampingan dengan damai aman dan tentram.<sup>23</sup>

3. Meneladani perilaku Rasulullah SAW. (Dr. H. Syarif Hasyim, Lc., M.Th.I)

Q.S Al-A'raaf: 31-32

﴿الْمُسْرِفِينَ يُحِبُّ لَا اِنَّهُ تَسْرِفُوْا وَاَشْرَبُوْا وَاَكَلُوْا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ رَبِّنَا خُدُوْا اَدَمَ يَبْنِيْ ۝﴾

﴿الدُّنْيَا الْحَيٰوةُ فِيْ ءَاْمَنُوْا الَّذِيْنَ هِيَ قُلُوبُ الرِّزْقِ مِنَ الطَّيِّبَاتِ لِعِبَادِهِ ؕ اَخْرَجَ الَّذِيَّ اللّٰهُ زِيْنَةً حَرَمَ مِنْ قُلُ

﴿يَعْلَمُوْنَ لِقَوْمٍ اَلَا يَتَنَفَّصُ كَذٰلِكَ الْقِيٰمَةُ يَوْمَ خَالِصَةً

---

<sup>23</sup>Ibid.

Berbicara tentang meneladani kehidupan Rasulullah saw memang sangat ideal, dan mungkin kita semua tidak bisa mencontohi Rasulullah saw. akan tetapi adalah keawajiban kita berusaha untuk mencontohi, meneladani bagaimana kehidupan Rasulullah saw bagaimana perilaku Beliau walaupun yang sekecil-kecilnya. Pada intinya, Rasulullah saw memang diutus dipermukaan bumi ini misi utamanya adalah membawa atau menyebarkan *akhlakulkarimah* karena memang akhlak Rasulullah saw mendapatkan pujian oleh Allah swt. dalam firman-Nya.

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَّ وَإِنَّكَ

Ini gambaran Allah swt. kepada baginda Rasulullah saw. Bahwa engkau wahai Muhammad sungguh memiliki akhlak yang sangat agung, yang sangat tinggi. Berarti manusia biasa sulit untuk menandingi akhlak Rasulullah saw. Olehnya itu Rasulullah saw tampil dimuka bumi ini untuk memberikan contoh. Allah swt berfirman dalam Alquran

حَسَنَةً أَسْوَةً لِلَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

Bahwa sesungguhnya Rasulullah saw ada diantara kalian itu untuk memberikan contoh yang baik. Ini adalah prinsip-prinsip dasar kenapa kita harus mencontohi perilaku Rasulullah saw.

Kedua, kesempurnaan agama seseorang itu paling tidak ada tiga rukun yang harus ia miliki yaitu 1). *Keimanan dan keyakinan*. Nah, kita sebagai umat Islam tentu meyakini seperti apa yang kita yakini dalam rukun Iman. 2). *Melaksanakan Syariat-syariatnya, amal-amal yang dhahir, shalat, puasa dan lain-lain*. Itulah yang kita kenal dengan rukun-rukun Islam. Tapi ada dimensi yang paling sangat menentukan yaitu masalah akhlak. Akhlak ini yang dikatakan dalam hadist Rasulullah saw kadang dikatakan dengan *Ihsan* dan puncak dari ihsan itu adalah kita menyembah Allah swt.

Rasulullah saw sebagaimana yang saya katakan, secara totalitas sulit untuk kita ikuti. Tapi kita berusaha untuk mencontohi Rasulullah saw semampu kita. Aisyah r.a pernah ditanya, bagaimana akhlak Rasulullah saw? Aisyah r.a dengan sangat singkat menjawab “akhlaknya itu Alquran”. Jadi, kalau kita mau melihat akhlaknya Rasulullah saw lihatlah Alquran.

Namun, para ulama disaat menentukan apa esensi-esensi akhlak ataupun pribadi, sifat yang ada pada Rasulullah saw para ulama

mengatakan yang wajib yang ada pada Rasulullah saw yaitu *siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*.<sup>24</sup>

#### 4. Analisis Konten Dakwah Lentera Hati

##### a. Memahami Isra Mi'raj

Materi yang membahas tentang Memahami Isra dan Mi'raj nabi Muhammad saw ini, disampaikan oleh Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc., Sc., yang diawali dengan firman Allah dalam Alquran yakni:

- 1) Firman Allah dalam QS. *al-Isrā'*, (17): 1-3;

وَلَهُدَيْرُكَنَّا الَّذِي الْأَقْصَا الْمَسْجِدِ إِلَى الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ مِنْ لَيْلًا بَعْبُدِهِ أَسْرَى الَّذِي سُبْحَانَ  
سَرَّاءِ يَلِ لَبْنِي هُدَى وَجَعَلْنَهُ الْكِتَابِ مُوسَى وَءَاتَيْنَا ۞ الْبَصِيرُ السَّمِيعُ هُوَ إِنَّهُ دَرَأَ أَيْنَتَنَا مِنْ لُزْيِهِ رَح  
۞ شُكُورًا عَبْدًا كَانَ إِنَّهُ نُوحٍ مَعَ حَمَلْنَا مِنْ ذُرِّيَّةِ ۞ وَكَيْلًا دُونِي مِنْ تَتَّخِذُوا إِلَّا

Terjemahannya :

'Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku, (yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya Dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur'.<sup>25</sup>

Menurut penjelasan Rusli bahwa dari surah al-Israa' ayat 1-3 ini, Allah memulai ayat itu dengan kata *subhana*, kalimat *subhana* bisa

---

<sup>24</sup>*Ibid*

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: AL-HIDAYAH, t.th), h. 424



dipahami dalam dua pengertian yang *pertama* adalah Allah menggunakan *subhana* yang menunjukkankemahakuasaan dan kemahasucian-Nya. *Kedua*, Ketika Allah memulai ayat itu dengan *subhana* pada saat yang sama mengajak kita untuk bertasbih kepada Allah swt. yaitu dengan mengucapkan *subhanallah*. Dan tasbih ini katanya merupakan sesuatu yang sangat penting, sampai-sampai seluruh apa yang ada dimuka bumi ini, itu bertasbih kepada Allah swt. Kemudian Ruslimenambahkan satu ayat lagi sebagai penguat dari apa yang beliau sampaikan.

2) Firman Allah dalam QS.*Al-Isrā'*, (17): 44;

تَسْبِيحُهُمْ تَفْقَهُونَ لَا وَلَكِنْ بِحَمْدِهِ يُسَبِّحُ إِلَّا شَيْءٌ مِّنْ وَإِنْ

Terjemahnya:

‘dan tidak ada makhluk satu pun kecuali bertasbih dan memuji Allah, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka’ (QS.*Al-Isra'*,<sup>26</sup>

Inilah ayat yang menjadi dasar penguat dari apa yang disampaikan Rusli, bahwa seluruh apa yang ada dimuka bumi ini, seluruh makhluk yang diciptakan dialam semesta ini, itu bertasbih menyebut dan memuji Allah swt. dalam tafsir Al-Maraghi surah Al-Isra' ayat 44 dijelaskan bahwa:

Maksudnya bahwa setiap makhluk, dengan kemampuan dan keadaannya adalah sebagai makhluk yang bersifat baru, menunjukan dengan jelas atas adanya Allah Ta'ala, keesaan, kekuasaan, dan kesucian-Nya dari segala hal yang memastikan Dia bersifat *hawadis* (baharu).Kesimpulannya bahwa seluruh alam semesta menyaksikan akan kemahasucian Allah Ta'ala dari bersekutu dengan makhluk-Nya mengenai sifat-sifat-Nya Yang

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 430

Maha Pencipta, dan pandangan yang benar dan berfikir yang hak akan membawa kepada keyakinan.<sup>27</sup>

Dari penyampaian Rusliini ada dua poin yang penulis ambil dari materi “*Memahami Isra dan Mi’raj*”, dari dua poin ini Rusli ternyata banyak membahas tentang keislaman (akidah), dimana poin pertama mengambil dasar Alquran surah Al-Israa ayat 1-3, tentang kebesaran dan kekuasaan Allah swt yang telah memperjalankan hambanya di malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha hanya dalam waktu semalam. Poin kedua yakni tentang kemahasucian, kemuliaan dan kemahaesaan Allah, karena seluruh makhluk yang ada di alam semesta ini bertasbih hanya kepada Allah swt.

Penjelasan materi diatas, dengan mengambil dasar Alquran surah Al-Israa ayat 1-3 dan ayat 44 yang disampaikan oleh Rusli lewat program *Lentera Hati*, penulis mengambil kesimpulan bahwa materi yang berjudul “*Memahami Isra Mi’raj*” ini sebagian besar membahas tentang Akidah atau keislaman. Sebagai mana pengertian Akidah itu sendiri ialah pokok yang terpercaya didalam agama Islam. Akidah Islam itu disebut sebagai tauhid, dan tauhid ini merupakan inti dari pada kepercayaan atau keyakinan.

a) *Memelihara Kedamaian dan Ketentraman*

Materi yang kedua ini, ditayangkan pada kamis, 12 mei 2016 dengan narasumber Dr. Hilal Malarangen, M. HI, dengan tema “*Memelihara Kedamaian dan Ketentraman*”

Dari materi ini, penulis mengambil beberapa poin dari penyampain Hilal Malarangen mengenai “*Memelihara kedamaian dan*

---

<sup>27</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (cet; I, Semarang: Toha Putra, 1993), h. 17

*ketentraman*”, Sebagaimana penjelasan beliau, berikut poin yang penulis kutip dari penyampainya dalam acara Lentera Hati di TVRI Sulteng.

Sudah menjadi sunatullah, Allah menciptakan makhluk manusia ini sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial artinya bahwa kita ini manusia baru merasa hidupnya berjalan dengan normal dan wajar, kalau kita berada didalam situasi sosial. Situasi sosial adalah dimana adanya hubungan interaksi, pergaulan, antara satu manusia dengan manusia yang lainnya, antara satu kelompok manusia dengan kelompok manusia yang lainnya. Dan agama itu datang membawa kabar gembira bagi kita untuk senantiasa bergaul, hidup berdampingan, saling bantu membantu antara satu dengan yang lain.<sup>28</sup>

Poin ini menandakan bahwa kita sebagai manusia diciptakan untuk hidup berdampingan antara satu dan lainnya. Bergaul, berinteraksi tanpa melihat suku, agama, bangsa maupun status sosial.

Kemudian Hilal Malarangen mengungkapkan pada poin berikutnya bahwa Islam itu adalah agama yang menyeru kepada kedamaian, kebaikan, dan ketentraman. Islam artinya damai, tentram, aman. Maka menjadi sangat tidak pantas kalau ada penganut Islam itu justru menebar kemarahan, menebar kekacauan, dan menghancurkan ketentraman diantara masyarakat. Sebagai makhluk sosial, kita memang seharusnya saling menjaga kedamaian, ketentraman antar umat beragama, tolong menolong, bantu membantu dalam hal kebaikan.

Penyampain Hilal Malarangen mengenai “*Memelihara Kedamaian dan Ketentraman*” ini, ternyata banyak membahas tentang hubungan antar manusia satu dengan manusia yang lainnya (*habblum minan nas*). Pokok Keislaman (syariat) itu sendiri, membahas mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan

---

<sup>28</sup> Hilal Malarangen, *Memelihara Kedamaian dan Ketentraman*, (VCD), (Lentera Hati di TVRI Sulteng, Kamis, 12 Mei 2016).

manusia yang lainnya. Sehingga Penulis menggaris bawahi bahwa hubungan manusia dengan manusia merupakan pokok daripada Keislaman (syariat).

Oleh karena itu Penulis menyimpulkan dengan mengambil ide pokok dari materi yang disampaikan oleh Hilal Malarangen, pada tanggal 12 Mei 2016 itu berkaitan dengan *syariat* yakni menjaga hubungan yang baik antara sesama manusia.

b) Meneladani Perilaku Rasulullah SAW

Meneladani Perilaku Rasulullah saw merupakan materi ke tiga yang menjadi objek penelitian penulis. Materi ini disampaikan oleh Dr. H. Syarif Hasyim, Lc., M.Th.I., dalam acara Lentera Hati di TVRI Sulteng pada Kamis, 26 Mei 2016. Dalam materi ini beliau mengambil ayat dalam Alquran sebagai dasarnya.

- Firman Allah dalam QS. al-Qalam, (68): 04;

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Terjemahnya:

‘Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung’ (QS. *Al-Qalam*, [68]: 04).<sup>29</sup>

Dalam penjelasannya, Syarif Hasyim mengemukakan bahwa Rasulullah saw diutus dipermukaan bumi ini misi utamanya adalah membawa atau menyebarkan *akhlakul karima*. Beliau juga menambahkan, bahwa akhlak Rasulullah saw ini mendapatkan pujian dari Allah swt.

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit* h. 960

Ini menandakan bahwa akhlak Rasulullah saw sangatlah tinggi, dan manusia biasa sulit untuk menandingi akhlak Rasulullah saw. Olehnya itu Rasulullah saw tampil dimuka bumi ini untuk memberikan contoh. Meskipun kita sebagai manusia biasa tidak akan mampu mencontohi akhlak Rasulullah saw.

Selanjutnya, Syarif Hasyim sebagai narasumber Lentera Hati menambah satu ayat lagi sebagai dasar atas apa yang beliau sampaikan yakni:

- Firman Allah dalam QS. al-Ahzāb, (33): 21;

حَسَنَةُ أَسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِيكُمْ كَانَتْ لَقَدْ

Terjemahnya:

‘Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik’.<sup>30</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah saw itu hadir untuk memberikan contoh yang baik kepada kita sebagai umatnya. Ini merupakan prinsip dasar kenapa kita harus mencontohi perilaku Rasulullah. Sebagaimana dalam tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa:

“Hendaknya kalian mencontohi Rasulullah saw didalam amal perbuatannya, dan hendaklah kalian berjalan sesuai dengan petunjuknya, jika kalian menginginkan pahala dari Allah swt serta takut akan azab-Nya.”<sup>31</sup>

Melihat beberapa poin dari materi dakwah Syarif Hasyim, penulis menganalisis dari materi yang disampaikan beliau dengan tema

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 670

<sup>31</sup>Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 21 (Cet; II, Semarang: Toha Putra, 1992) h. 277

“*Meneladani Perilaku Rasulullah*”, sejak awal sampai dipenghujung acara Syarif Hasyim lebih banyak membahas mengenai akhlak (budi pekerti).

Sebagaimana yang disampaikan pada bab sebelumnya bahwa, Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Akhlak merupakan buah pohon Islam yang berakarkan akidah dan berdaunkan syari’ah.

Dalam dakwah Islam, materi tentang Akhlak sangatlah penting untuk disampaikan kepada masyarakat, agar hendak memperbaiki akhlak atau budi pekerti manusia, untuk menjalankan ajaran Islam secara *kaffa*.

Inilah konten yang terdapat dalam dakwah Lentera Hati yang penulis himpun dari Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sulawesi Tengah. Dengan demikian, melihat dari konten dakwahnya maka penulis mengambil kesimpulan dakwah yang disampaikan melalui program acara Lentera Hati ini membahas mengenai *akidah, syariat dan akhlakul karima*. Dengan narasumber yang berbeda dan tema yang berbeda pula.

## **E. Kesimpulan**

Dari uraian isi skrpsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa konten dakwah Lentera Hati di TVRI Sulawesi Tengah mencakup masalah keimana, syariat dan akhlak. Konten tersebut yang terdapat dalam materi yang disampaikan oleh para narasumber, berbeda narasumber tentu berbeda pula materi dan kontennya.

Beberapa konten dan materi terrangkum dalam tema-tema berikut; Tema “Memahami Isra Mi’raj”, yang disampaikan oleh Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc., Sc. Pada tanggal, 05 Mei 2016, sebagian besar materi ini membahas mengenai akidah (keimanan), Tema “Memelihara Kedamaian dan Ketentraman”, disampaikan oleh Dr. Hilal Malarangen, M.HI. Pada

tanggal, 12 Mei 2016, materi ini membahas mengenai syariat (keislaman). Dan Tema “Meneladani perilaku Rasulullah”, disampaikan oleh Dr. H. Syarif Hasyim, Lc., M.Th.I. Pada tanggal, 26 Mei 2016, materi ini membahas mengenai akhlak (budi pekerti).

### Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Bahtar, *Paradigma Dakwah Islam*, Palu: YAMIBA, 2009.
- Depatemen Agama RI, *Alquran dan Tejemahnya*, Surabaya: Al-Hidayah, 2002.
- \_\_\_\_\_*Alquran dan Tejemahnya*, Surabaya: AL-HIDAYAH, t.th.
- Dokumen Lentera Hati TVRI Sulawesi Tengah
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, 2011.
- Kriyantono, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah, (Bekal Perjuangan Para Da'i)*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Malarangeng, Hilal, *Memelihara Kedamaian dan Ketentraman*, (VCD), (Lentera Hati di TVRI Sulteng, Kamis, 12 Mei 2016).
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 21, Cet; II, Semarang: Toha Putra, 1992
- \_\_\_\_\_*Tafsir Al-Maraghi*, Cet; I, Semarang: Toha Putra, 1993
- Noviana Stenhani Getta (online) diakses <http://www.academia.edu/> pada 20 September 2016
- Wahyudi, J. B. *Media Massa Televisi*, Bandung: Remaja Karya, 1984.
- Yuniar, Yanti Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, t.t.; PT. Agung Media Mulia, t.th.

**Arif, Samsinas, Mansur Mangasing,** *Televisi Sebagai Media Dakwah...*

Artikel, “*Televisi Republik Indonesia*,” (Online) (<https://id.wikipedia.org>) diakses pada tanggal 21 September 2015

Artikel, “*TVRI Sulawesi Tengah*” (Online) (<https://id.wikipedia.org>) diakses pada tanggal 22 September 2015

Artikel, *Konten*, (online) (<https://id.wikipedia.org>), diakses pada tanggal 21 Mei 2016

Republika Online, Kamis, 18 April 2013, *KPI Peringatkat ‘Khasanah Trans7’*, (on-line) (<http://republika.co.id>), diakses pada tanggal 27 Mei 2016